



Hubungan Kepuasan Terapi terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gastritis Kronis dengan Terapi Antibiotik di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Anisa Pebiansyah¹, Tia Ayu Halidatunur^{1*}, Ilham Alifiar¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: tiaayuhaldatunur@gmail.com

Abstract

Introduction: Chronic gastritis is a long-term inflammation of the gastric mucosa and remains a common health problem worldwide. *Helicobacter pylori* infection is recognized as one of the major causes of chronic gastritis and requires antibiotic therapy for bacterial eradication. The success of treatment is determined not only by therapeutic effectiveness but also by patients' therapy satisfaction and medication adherence. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between therapy satisfaction and medication adherence among chronic gastritis patients receiving antibiotic therapy at dr. Soekardjo Regional General Hospital, Tasikmalaya. **Methods:** This study employed an analytical observational design with a *cross-sectional* approach. Samples were collected using *purposive sampling*, resulting in 55 respondents who met the inclusion criteria. Therapy satisfaction was assessed using the *Satisfaction with Medicines Questionnaire* (SATMED-Q), while medication adherence was measured using the *General Medication Adherence Scale* (GMAS). Data were analyzed using descriptive analysis and Pearson correlation to determine the relationship between therapy satisfaction and medication adherence, with a significance level set at $p < 0.05$. **Results:** Most respondents were categorized as moderately satisfied with therapy (49.1%) and partially adherent to medication (54.5%). Pearson correlation analysis demonstrated a positive and significant relationship between therapy satisfaction and medication adherence ($r = 0.380$; $p = 0.004$). **Conclusion:** Therapy satisfaction was positively and significantly associated with medication adherence among chronic gastritis patients receiving antibiotic therapy.

Keywords: chronic gastritis; medication adherence; therapy satisfaction; SATMED-Q; GMAS

Abstrak

Pendahuluan: Gastritis kronis merupakan peradangan mukosa lambung yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan di masyarakat. Infeksi *Helicobacter pylori* merupakan penyebab utama gastritis kronis yang memerlukan terapi antibiotik sebagai bagian dari eradikasi bakteri. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh efektivitas pengobatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepuasan terapi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan terapi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh 55 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Tingkat kepuasan terapi diukur menggunakan kuesioner *Satisfaction with Medicines Questionnaire* (SATMED-Q), sedangkan tingkat kepatuhan minum obat diukur menggunakan *General Medication Adherence Scale* (GMAS). Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat, dengan tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden berada pada kategori agak puas sebanyak 27 orang (49,1%) dan kategori kepatuhan sebagian sebanyak 30 orang (54,5%). Hasil uji Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat dengan nilai $r = 0,380$ dan $p = 0,004$. **Kesimpulan:** Kepuasan terapi memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kepatuhan pasien.

Kata kunci: gastritis kronis; kepatuhan minum obat; kepuasan terapi; SATMED-Q; GMAS



PENDAHULUAN

Gastritis kronis merupakan peradangan mukosa lambung yang berlangsung lama dan bersifat berulang sehingga dapat menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, serta rasa penuh pada daerah epigastrium. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak dengan sekitar 30.154 kasus pada pasien rawat inap (Nurprilinda et al., 2024). sedangkan di Kota Tasikmalaya gastritis juga tercatat sebagai salah satu penyakit dengan jumlah kasus yang tinggi dengan total 11.661 kasus pada tahun 2019 (Dinkes, 2020). Selain menimbulkan gangguan kualitas hidup, gastritis kronis yang tidak ditangani secara optimal berpotensi menyebabkan komplikasi seperti ulkus peptikum, perdarahan saluran cerna, hingga peningkatan risiko kanker lambung (Hamzah & Fauzi, 2021).

Salah satu penyebab utama gastritis kronis adalah infeksi *Helicobacter pylori*, termasuk masalah yang cukup tinggi dengan prevalensi sebesar 22,1% di Indonesia (Syam et al., 2015). Bakteri ini mampu bertahan pada lingkungan asam lambung dan menyebabkan proses inflamasi kronis pada mukosa lambung. Untuk mengatasi infeksi tersebut, pedoman terapi merekomendasikan penggunaan kombinasi proton pump inhibitor (PPI) dan antibiotik selama 7–14 hari sebagai terapi eradikasi (Hamzah & Fauzi, 2021). Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan regimen yang tepat, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan (Miftahussurur et al., 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan tingkat kesesuaian perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, frekuensi, dan durasi yang telah diresepkan. Sebuah studi nasional pada pasien penyakit kronis di Indonesia melaporkan bahwa sekitar 57% pasien tergolong tidak patuh terhadap pengobatan, sejalan dengan laporan WHO bahwa tingkat kepatuhan terapi jangka panjang di negara berpendapatan menengah hanya sekitar 50% (Pradipta et al., 2025). Pada penyakit kronis, ketidakpatuhan masih menjadi masalah yang sering ditemukan dan dapat menyebabkan kegagalan terapi, kekambuhan penyakit, peningkatan morbiditas, serta bertambahnya biaya pelayanan kesehatan (Patel et al., 2025). Pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik, regimen pengobatan yang melibatkan beberapa jenis obat dan kemungkinan munculnya efek samping dapat menjadi faktor yang menurunkan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan terapi (Hamzah & Fauzi, 2021).

Selain faktor klinis, kepuasan pasien terhadap terapi juga merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku pengobatan (AlOmari & Hamid, 2022). Pasien yang merasa puas terhadap efektivitas terapi, informasi yang diberikan tenaga kesehatan, kemudahan penggunaan obat, serta pelayanan yang diterima cenderung memiliki motivasi yang lebih baik untuk mengikuti regimen pengobatan. Penelitian terkait menunjukkan bahwa kepuasan terapi memiliki hubungan positif dengan kepatuhan minum obat dan berkontribusi terhadap keberhasilan terapi pada berbagai penyakit kronis (Pradipta et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan minum obat dan kepuasan terapi merupakan dua faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pengobatan gastritis kronis dengan terapi antibiotik. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kepuasan terapi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada periode Januari–Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien rawat jalan gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik, sedangkan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 55

responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung kepada responden yang meliputi karakteristik demografi pasien, tingkat kepuasan terapi, dan tingkat kepatuhan penggunaan obat. Tingkat kepuasan terapi diukur menggunakan kuesioner *Satisfaction with Medicines Questionnaire* (SATMED-Q) yang terdiri dari 17 butir pertanyaan, sedangkan kepatuhan penggunaan obat diukur menggunakan *General Medication Adherence Scale* (GMAS) yang terdiri dari 11 butir pertanyaan. Pengukuran GMAS dilakukan secara menyeluruh terhadap penggunaan obat yang dikonsumsi responden dan tidak secara khusus dibatasi pada terapi antibiotik. Kedua instrumen yang digunakan merupakan versi Bahasa Indonesia yang telah tersedia dari penelitian sebelumnya. Sistem penilaian dan kategorisasi skor mengikuti ketentuan pada masing-masing instrumen. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat kepuasan terapi, dan tingkat kepatuhan minum obat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat. Uji Pearson dipilih karena kedua variabel merupakan data numerik yang diperoleh dari skor kuesioner dan memenuhi asumsi distribusi normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Pengelompokan usia dilakukan untuk menggambarkan distribusi responden yang menjadi sampel penelitian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
23-28 Tahun	18	32,7
29-34 Tahun	14	25,5
35-40 Tahun	8	14,5
41-46 Tahun	6	10,9
47-52 Tahun	6	10,9
53-58 Tahun	3	5,5
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berada pada rentang usia 23–28 tahun sebanyak 18 orang (32,7%), diikuti usia 29–34 tahun sebanyak 14 orang (25,5%) dan usia 35–40 tahun sebanyak 8 orang (14,5%). Jumlah responden paling sedikit berada pada rentang usia 53–58 tahun sebanyak 3 orang (5,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	20	36,4
Perempuan	35	63,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas, didominasi responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan kelompok terbanyak sebanyak 35 orang dengan persentase 63,6%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 20 orang 36,4%.



Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	
	(n)	Persentase (%)
SD	3	5,5
SMP	10	18,2
SMA/SMK	23	41,8
D3	6	10,9
S1/D4	13	23,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMA/SMK mendominasi sebesar 23 (41,8%) orang dari total keseluruhan responden yang menjadi karakteristik dominan dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	
	(n)	Persentase (%)
IRT	12	21,8
Buruh	15	27,3
Wiraswasta	13	23,6
Mahasiswa	9	16,4
Guru	4	7,3
Pedagang	2	3,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki pekerjaan buruh memiliki total responden terbanyak sebesar 15 (27,3%) orang diikuti IRT, Wiraswasta, mahasiswa, guru dan pedagang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih aktif bekerja dengan jenis pekerjaan yang beragam.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penyakit Gastritis Kronis

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penyakit Gastritis Kronis

Lama Penyakit	Frekuensi	
	(n)	Persentase (%)
3-6 Bulan	23	41,8
7-9 Bulan	7	12,7
10-12 Bulan	21	38,2
2 Tahun	4	7,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden telah menderita gastritis kronis selama 1-6 bulan sebanyak 23 orang (41,8%), sedangkan responden dengan lama penyakit 10-12 sebanyak 21 orang (38,2%) diikuti dengan lama penyakit 7-9 bulan dan 2 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengalami gastritis kronis dalam jangka waktu yang cukup lama.

Distribusi Frekuensi Kepuasan Terapi

Analisis kepuasan terapi ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner SATMED-Q, dimana dalam kuisioner tersebut memuat 17 butir pertanyaan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepuasan Terapi

Rentang Skor SATMED-Q	Tingkat Kepuasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
61-80	Cukup puas	12	21,8
41-60	Puas	16	29,1
21-40	Agak puas	27	49,1
Total		55	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berada pada kategori agak puas sebanyak 27 orang (49,1%), diikuti kategori puas sebanyak 16 orang (29,1%), sedangkan kategori cukup puas sebanyak 12 orang (21,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepuasan terapi yang cukup baik selama menjalani pengobatan gastritis kronis dengan terapi antibiotik.

Kepuasan terapi dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap efektivitas terapi, efek samping, dan kemudahan penggunaan obat. Dominasi kategori agak puas pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien telah merasakan manfaat dari terapi yang dijalani, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan secara keseluruhan, seperti kenyamanan penggunaan obat maupun pengalaman pasien selama menjalani pengobatan (Shikiar & Rentz, 2004).

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Analisis kepatuhan minum obat dilakukan menggunakan kuesioner *General Medication Adherence Scale* (GMAS) yang memuat 11 butir pertanyaan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Rentang Skor GMAS	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
30-33	Kepatuhan Tinggi	8	14,5
17-26	Kepatuhan Sebagian	30	54,5
< 10	Buruk	17	30,9
Total		55	100

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas responden berada pada kategori kepatuhan sebagian sebanyak 30 orang (54,5%), diikuti kategori kepatuhan buruk sebanyak 17 orang (30,9%), sedangkan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 8 orang (14,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya konsisten dalam penggunaan obat sesuai dengan regimen pengobatan yang dianjurkan.

Kepatuhan penggunaan obat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengobatan gastritis kronis. Dominasi kategori kepatuhan sebagian pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum konsisten dalam menggunakan obat sesuai dengan regimen pengobatan yang diberikan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat guna mendukung keberhasilan terapi.

Hubungan Kepuasan Terapi dan Kepatuhan Minum Obat

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan spss dengan uji *pearson* untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat.

Tabel 8. Uji Pearson Hubungan Kepuasan Terapi dan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Total (N)	Koefisien Korelasi (r)	P-Value
Kepuasan Terapi □ Kepatuhan Minum Obat	55	0,380	0,004



Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,380$ dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terapi yang lebih tinggi cenderung disertai dengan tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi. Kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori sedang, sehingga kepuasan terapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait yang menyatakan bahwa kepuasan terapi dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Pasien yang merasa puas terhadap terapi yang diterima cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti regimen pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, kepuasan terapi dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien gastritis kronis (Wiffen et al., 2006).

Meskipun terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat, kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan terapi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat. Kepatuhan pasien merupakan perilaku yang bersifat multifaktorial dan dapat berkaitan dengan berbagai aspek lain, seperti faktor pasien, karakteristik regimen pengobatan, efek samping, kompleksitas penggunaan obat, dukungan sosial, serta faktor ekonomi. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan berdasarkan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pasien gastritis kronis yang menjalani terapi antibiotik di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berada pada kategori agak puas terhadap terapi dan kategori kepatuhan sebagian dalam penggunaan obat. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepuasan terapi dan kepatuhan minum obat dengan nilai $r = 0,380$ dan $p = 0,004$ menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terapi yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan tingkat kepatuhan minum obat yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlOmari, F. & Hamid, A.B.A., 2022. Strategies to improve patient loyalty and medication adherence in Syrian healthcare setting: The mediating role of patient satisfaction. PLoS ONE, 17(11), pp.1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272057>
- Chey, W.D., Howden, C.W., Moss, S.F., Morgan, D.R., Greer, K.B., Grover, S. & Shah, S.C., 2024. ACG Clinical Guideline: Treatment of Helicobacter pylori Infection. American Journal of Gastroenterology, 119(9), pp.1730–1753. <https://doi.org/10.14309/ajg.0000000000002968>
- Hamzah, A.G. & Fauzi, A., 2021. Comprehensive Management of Helicobacter pylori Infection. The Indonesian Journal of Gastroenterology, Hepatology, and Digestive Endoscopy, 22(2), pp.140–146. <https://doi.org/10.24871/2222021140-146>
- Malfertheiner, P., Megraud, F., Rokkas, T., Gisbert, J.P., Liou, J.M., Schulz, C., Gasbarrini, A., Hunt, R.H., Leja, M., O'Morain, C. & others, 2022. Management of Helicobacter pylori infection: The Maastricht VI/Florence Consensus Report. Gut, 71(9), pp.1724–1762. <https://doi.org/10.1136/gutjnl-2022-327745>
- Miftahussurur, M., Waskito, L.A., Fauzia, K.A., Mahmudah, I., Doohan, D., Adnyana, I.K., Khomsan, A., Ratnasari, N. & Rezkitha, Y.A.A., 2021. Overview of Helicobacter pylori Infection in Indonesia: What Distinguishes It from Countries with High Gastric Cancer Incidence? Gut and Liver, 15(5), pp.653–665. <https://doi.org/10.5009/gnl20019>



- Nurprilinda, M., Gultom, F.L. & Banjarnahor, A.A.M., 2024. Profile and Histopathological Description of Gastritis Patients. *International Journal of Research and Review*, 11(10), pp.510–517. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20241046>
- Patel, S., Huang, M. & Miliara, S., 2025. Understanding Treatment Adherence in Chronic Diseases: Challenges, Consequences, and Strategies for Improvement. *Journal of Clinical Medicine*, 14(17), pp.1–19. <https://doi.org/10.3390/jcm14176034>
- Pradipta, I.S., Aprilio, K., Ningsih, Y.F., Pratama, M.A.A., Gatera, V.A., Alfian, S.D., Iskandarsyah, A. & Abdulah, R., 2025. How Does Indonesian Chronic Disease Patient Adhere to Their Treatment? A Cross-Sectional Analysis of 11,408 Subjects. *Patient Preference and Adherence*, 19, pp.173–184. <https://doi.org/10.2147/PPA.S503601>
- Shikiar, R. & Rentz, A.M., 2004. Satisfaction with Medication: An Overview of Conceptual, Methodologic, and Regulatory Issues. *Value in Health*, 7(2), pp.204–215.
- Syam, A.F., Miftahussurur, M., Makmun, D., Nusi, I.A., Zain, L.H., Zulkhairi, Akil, F., Uswan, W.B., Simanjuntak, D., Uchida, T., Adi, P. & others, 2015. Risk Factors and Prevalence of *Helicobacter pylori* in Five Largest Islands of Indonesia: A Preliminary Study. *PLoS ONE*, 10(11), pp.1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140186>
- Wiffen, P.J., Mitchell, M., Snelling, M. & Carr, E., 2006. Patient satisfaction with chronic pain medication and adherence to treatment regimens. *Journal of Pain and Symptom Management*, 32(5), pp.490–499. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2006.05.018>